

Tindak Tutur Ilokusi dalam Ujaran Kebencian pada Kolom Komentar Video 4K 'Easy' (Le Sserafim Fancam No. 1 Encore) pada Kanal Youtube M2

Farrah Anggia Tsuraya

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

farrahanggia94@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the illocutionary speech acts in hate speech in the comment section of the 4K video 'easy' (Le Sserafim Fancam, No. 1 Encore) on the youtube channel M2. In analyzing the research focus, the author uses a pragmatic approach with a qualitative-descriptive research method. qualitative-descriptive research method. The data collection stages are carried out with and documentation techniques. This research describes: (1) how the form of hate speech contained in the comment section of the 4k 'easy' video (Le Sserafim Fancam No. 1 Encore) on the M2 YouTube channel, (2) how are the types of hate speech contained in the comment section of the 4k 'easy' video Encore) on YouTube channel M2, (2) how the types of illocutionary speech acts contained in the comments on the video on the YouTube channel. The result shows that there are 4 types of illocutionary speech acts, among others, assertive illocutionary speech acts (5), directive illocutionary speech acts (3), commissive illocutionary speech acts (2), and expressive illocutionary speech acts (5). And there are 3 forms of hate speech There are also 3 forms of hate speech contained in illocutionary speech acts.

Keywords: *Illocutionary speech acts, hate speech, comment section, YouTube.*

Pendahuluan

Pada era modern seperti saat ini, media sosial menjadi salah satu wadah untuk memberikan informasi maupun mendapatkan informasi sekaligus menjadi sarana untuk berkomunikasi. Setiap orang sudah tidak asing lagi dengan media sosial atau biasa dikenal dengan sebutan medsos. Sejalan dengan pendapat Aini & Utomo (2021) di era teknologi seperti sekarang ini, media sosial tak lagi asing bagi kebanyakan orang. Media sosial dianggap menjadi sebuah sarana yang sangat bermanfaat untuk memberikan informasi dan berkomunikasi dengan khalayak ramai dari berbagai kalangan hanya dengan menggunakan satu device untuk berbagai aplikasi. Dengan meningkatnya kecanggihan teknologi, setiap orang dapat mendapatkan informasi dengan lebih cepat dan efisien. Salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah media sosial. Salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah media sosial youtube. Melalui youtube, setiap orang dapat dengan mudah mendapatkan sebuah informasi berupa sebuah video yang menayangkan berbagai jenis konten dan topik sesuai dengan hal yang dicari. Selain itu, youtube dapat dengan mudah diakses oleh berbagai kalangan tanpa terkecuali. Berbagai jenis video dengan minat yang berbeda, dapat dengan mudah ditemukan melalui youtube.

Salah satu minat yang saat ini banyak diminati adalah video mengenai Korean Pop atau biasa dikenal sebagai K-Pop. Setiap artis K-Pop dikenal sebagai orang yang dapat bernyanyi sekaligus menari dengan stabil serta memberikan penampilan yang dapat membuat orang yang melihatnya menjadi kagum. Banyak dari setiap penggemar yang

memberikan dukungan kepada idola mereka melalui kolom komentar pada video yang di tayangkan melalui kanal youtube. Tidak sedikit pula orang yang memberikan kritikan atau bahkan ujaran kebencian terhadap suatu grup karena mereka dianggap tidak dapat memberikan penampilan yang sesuai dengan keinginan para penggemar. Ujaran kebencian ini bertolak belakang dengan konsep kesantunan berbahasa sebagai indikator kecerdasan linguistik, sama halnya dengan etika berkomunikasi. Etika adalah kesadaran dan pengetahuan mengenai baik dan buruk atas perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh manusia (Ri, 2014)

Salah satu video yang sedang ramai diperbincangkan oleh masyarakat adalah video mengenai grup idola K-Pop bernama Le Sserafim saat mereka sedang melakukan sebuah penampilan berupa bernyanyi di akhir sebuah acara penghargaan musik di Korea Selatan. Dalam video berdurasi 5 menit 7 detik tersebut menayangkan penampilan Le Sserafim sebagai pemenang dalam penghargaan musik tersebut. Sejatinya, banyak penggemar yang berbahagia karena dapat melihat penampilan dari Le Sserafim setelah mereka mendapatkan penghargaan. Banyak dari mereka yang turut memberikan ucapan selamat kepada Le Sserafim melalui kolom komentar pada video tersebut. Namun, tidak sedikit juga orang yang memberikan ujaran kebencian karena mereka menganggap Le Sserafim tidak menampilkan penampilan yang baik. Mereka menganggap penampilan pada akhir acara penghargaan musik seharusnya menjadi sarana bagi para idola bernyanyi bersama dengan para penggemar. Pada dasarnya, bernyanyi menjadi sebuah keunggulan bagi para artis idola karena mereka mendapatkan pelatihan bernyanyi sebelum resmi debut pada setiap grup.

Akan tetapi, banyak orang yang menilai bahwa suara dari setiap anggota di Le Sserafim tidak terdengar enak dan bahkan mereka menganggap bahwa Le Sserafim tidak layak untuk melakukan penampilan karena mereka tidak dapat bernyanyi. Ujaran kebencian pun tak luput mereka dapatkan pada kolom komentar video penampilan mereka saat itu. Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bentuk ujaran kebencian dan juga tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam kolom komentar pada video di kanal youtube.

Tindak tutur ilokusi adalah salah satu jenis tindak tutur dalam kajian pragmatik yang merujuk pada maksud atau tujuan yang ingin dicapai penutur melalui suatu ujaran. Dalam hal ini, penutur tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melakukan suatu tindakan melalui ujarannya, seperti memerintah, memohon, mengajak, menyarankan, mengancam, atau berjanji. Marwuni & Utomo (2020) berpendapat bahwa tindak tutur ilokusi menjadi penting karena menunjukkan bagaimana bahasa digunakan untuk memengaruhi, mengarahkan, atau mengatur perilaku orang lain dalam konteks komunikasi. Dalam hal ini, ujaran yang digunakan oleh para warganet menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Melihat dari penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu mengenai tindak tutur ilokusi pada akun media sosial lebih berfokus pada akun media sosial twitter. Adapun penelitian yang menggunakan akun media sosial youtube hanya berfokus pada dialog yang terdapat dalam video dan fokus penelitian pada kolom komentar di akun media sosial youtube melalui sebuah video belum tersentuh sehingga memberikan peluang untuk dianalisis lebih mendalam.

Metode

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan oleh peneliti adalah sebuah video penampilan dari grup musik asal Korea Selatan bernama Le Sserafim dengan judul Video 'easy' (Le Sserafim Fancam No.1 Encore) di kanal youtube milik M2 yang

merupakan salah satu akun penghargaan musik di Korea Selatan. Video ini ditayangkan pada tanggal 29 Februari 2024 dan sudah mendapatkan 1 juta lebih penonton dan disukai lebih dari 22 ribu. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis tindak tutur ilokusi dalam ujaran kebencian pada kolom komentar video di kanal youtube, kemudian analisis tersebut dipaparkan dengan kata-kata jelas dan terperinci. Sejalan dengan pendapat tersebut Moleong (2011) berpendapat bahwa penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data dapat mempermudah proses penulisan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik simak-catat dan teknik dokumentasi. Teknik simak-catat merupakan teknik dengan menyimak penggunaan bahasa terhadap sebuah objek yang akan diteliti. Sejalan dengan pendapat mengatakan bahwa metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat argumen dan data yang telah dianalisis oleh peneliti. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016) bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen bisa berbentuk 29 tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Untuk memperkuat bukti data yang telah dianalisa oleh peneliti, dilakukan penangkapan gambar berupa screenshot pada kolom komentar di video tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Tindak Tutur Ilokusi

Berdasarkan hasil analisis pada kolom komentar video 4k Encore milik Le Sserafim pada kanal youtube M2, terdapat 15 bentuk tindak tutur ilokusi dan 3 ujaran kebencian. Berikut adalah tabel data berdasarkan tuturan pada kolom komentar di video youtube.

Tabel 1. Klasifikasi bentuk tindak tutur ilokusi

No	Tindak tutur ilokusi	Jumlah Data
1	Tindak tutur ilokusi asertif	5
2	Tindak tutur ilokusi direktif	3
3	Tindak tutur ilokusi komisif	2
4	Tindak tutur ilokusi ekspresif	5
Total		15

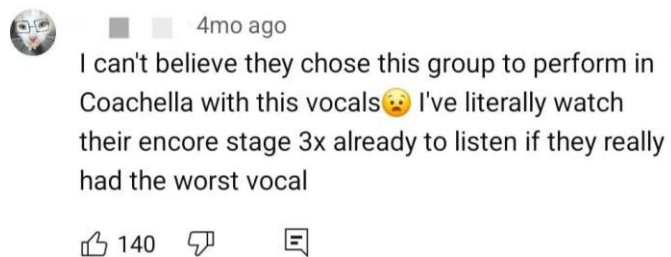
Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Jenis tindak tutur yang berisi sebuah pernyataan dalam sebuah kalimat dan berfungsi untuk memberikan informasi tanpa meminta balasan atau timbal balik dari orang lain. Tindak tutur ini dapat berupa menyatakan, menjelaskan, memberti tahu, menegaskan. Berikut analisis tindak tutur asertif yang terdapat dalam kolom komentar pada video Encore milik Le Sserafim pada kanal youtube.



Konteks tuturan: penutur menyampaikan pernyataan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai ketidaksetujuan penutur terhadap penampilan *encore* oleh Le Sserafim yang tidak berhasil menampilkan kualitas vocal mereka. Terdapat lirik yang berbunyi “*yeah I make it look easy*” Penutur berpendapat bahwa terlihat menyedihkan karena Le Sserafim menampilkan lagu mereka dengan judul *easy* tetapi mereka justru terlihat kesulitan dalam menyanyikan lagu mereka sendiri. Penutur mengungkapkan keluhan terhadap Le Sserafim karena mereka tidak dapat menampilkan penampilan yang maksimal sebagai juara dalam acara penghargaan musik tersebut.

Data lain menunjukkan bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat dalam kolom komentar video *encore* Le Sserafim. Berikut analisisnya.



Konteks tuturan: penutur mengungkapkan keluhannya terhadap grup Le Sserafim karena mereka akan tampil pada acara musik Coachella dengan kualitas vocal yang tidak baik. Penutur menggunakan kalimat ***I've literally watch their encore stage 3x already to listen if they really had the worst vocal*** atau dalam bahasa memiliki arti **aku sudah menonton penampilan mereka sebanyak 3x untuk memastikan apakah mereka benar-benar memiliki suara yang buruk**. Penggunaan kalimat tersebut menunjukkan keluhan penutur bahwa ia sampai menonton video penampilan *encore* Le Sserafim lebih dari 1x dan ia tidak menyangka bahwa mereka yang akan tampil pada acara musik Coachella.

Data lain menunjukkan bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat dalam kolom komentar video *encore* Le Sserafim. Berikut analisisnya.



Konteks tuturan: penutur mengungkapkan keluhannya terhadap penampilan *encore* Le Sserafim. Penutur menggunakan kalimat *I can't believe what I'm hearing* atau dalam bahasa memiliki arti **aku tidak percaya dengan apa yang baru saja aku dengar** untuk mengungkapkan keluhannya. Penggunaan kalimat *it's like listening to children without any experience in singing* merujuk pada bagaimana kualitas vocal Le Sserafim yang setara dengan suara vocal anak kecil yang tidak memiliki pengalaman dalam bernyanyi. Dengan kata lain, penutur mengungkapkan bahwa Le Sserafim memiliki suara dibawah standar penyanyi karena ia membandingkannya dengan anak kecil tanpa pengalaman bernyanyi.

Data lain menunjukkan bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat dalam kolom komentar video *encore* Le Sserafim. Berikut analisisnya.



Konteks tuturan: penutur menjelaskan bahwa Kura atau Sakura, salah satu anggota dari grup Le Sserafim yang sudah menjalani karirnya sebagai idol sejak tahun 2011. Sakura mengawali karir idolnya di negara asalnya yaitu Jepang. Namun penutur menyayangkan bahwa dengan pengalaman yang dimiliki oleh Sakura, kualitas vocalnya tidak mengalami kenaikan justru terlihat tidak berkembang.

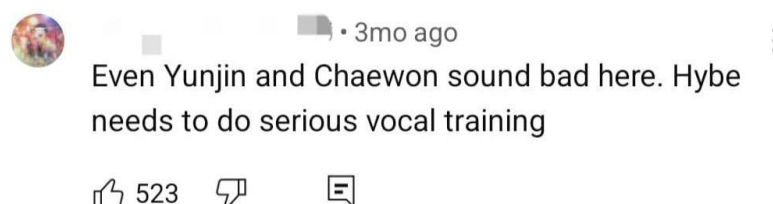
Data lain menunjukkan bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat dalam kolom komentar video *encore* Le Sserafim. Berikut analisisnya.



Konteks tuturan: penutur mengungkapkan keluhannya terhadap Le Sserafim karena mereka tidak menari tetapi mereka tetap bernyanyi dengan buruk. Penggunaan kalimat *c'mon* atau *come on* atau dalam bahasa memiliki arti **ayolah dapat** dapat diartikan sebagai bentuk keluhan karena penutur mereasa kecewa dengan penampilan tersebut.

Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tindak tutur direktif merupakan tuturan yang membuat orang lain melakukan sebuah hal seperti memohon, menyarankan, menganjurkan atau menasehatkan. Berikut analisis tindak tutur direktif yang terdapat dalam kolom komentar pada video *Encore* milik Le Sserafim pada kanal youtube.



Konteks tuturan: penutur menyampaikan pernyataan yang bertujuan agar HYBE atau label music yang menaungi grup Le Sserafim untuk memberikan mereka pelatihan vocal karena Yunjin dan Chaewon sebagai main vocal dalam grup Le Sserafim sendiri tidak dapat bernyanyi dengan baik dan suara mereka terdengar buruk. Tuturan ini merupakan tuturan menyarankan karena terdapat kalimat *Hybe needs to do serious vocal training* dalam tuturannya. Penutur menyarankan agar Le Sserafim mendapatkan pelatihan vocal agar kualitas penampilan mereka dapat berkembang di kemudian hari.

Terdapat bentuk ujaran kebencian berupa penghinaan yang dituturkan oleh penutur terhadap Le Sserafim dengan mengatakan bahwa suara Yunjin dan Chaewon terdengar buruk. Namun bentuk ujaran kebencian tersebut bukan semata-mata tanpa sebab karena penutur memberikan saran agar dapat lebih baik kedepannya sehingga Yunjin, Chaewon dan Le Sserafim tidak lagi mendapatkan ujaran kebencian kembali.

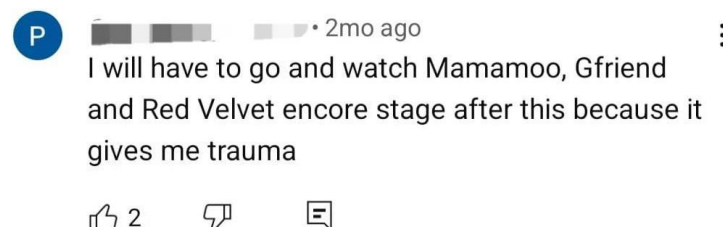
Data lain menunjukkan jenis tindak tutur direktif berupa permohonan. Berikut analisisnya.



Konteks tuturan: penutur menyampaikan permohonannya terhadap siapapun yang berwenang untuk memberikan sakura, salah satu anggota dari Le Sserafim agar mendapat pelatihan vocal karena suara sakura terdengar menggigil dan tidak enak didengar. Penutur menggunakan kata **PLEASE** yang menunjukkan permohonan dalam tuturannya. Tuturan tersebut dimaksudkan agar sakura mendapatkan pelatihan vocal sehingga ia dapat bernyanyi lebih baik.

Tindak Tutur Ilokusi Direktif

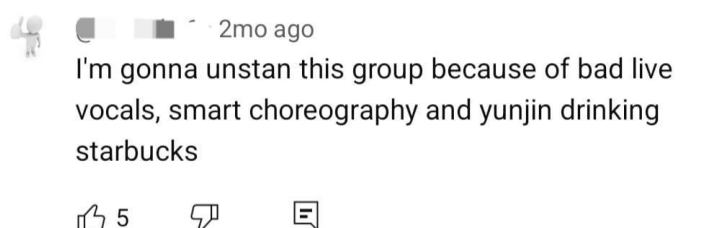
Tindak tutur komisif merupakan sebuah tuturan yang membuat penutur melakukan sesuatu seperti menjanjikan, mengancam, melakukan sesuatu bahkan bersumpah. Berikut adalah analisis mengenai tindak tutur ilokusi komisif berupa tuturan melakukan sesuatu.



Konteks tuturan: penutur mengungkapkan bahwa ia akan menonton video penampilan dari grup lain yaitu Mamamoo, Gfriend dan Red Velvet yang dikenal masyarakat sebagai grup yang memiliki kualitas vocal terbaik sehingga penampilan mereka selalu berhasil membuat semua orang menikmatinya. Penutur akan menonton video dari grup tersebut karena saat ia menonton video penampilan Le Sserafim, ia merasakan trauma karena penampilan mereka yang tidak baik

Terdapat bentuk ujaran kebencian berupa kata **trauma** yang penutur sampaikan dalam komentarnya karena penutur merasa saat ia menonton video tersebut, ia akan merasakan trauma karena penampilan Le Sserafim yang tidak maksimal.

Data lain menunjukkan tindak tutur ilokusi komisif yang terdapat dalam kolom komentar. Berikut analisisnya.

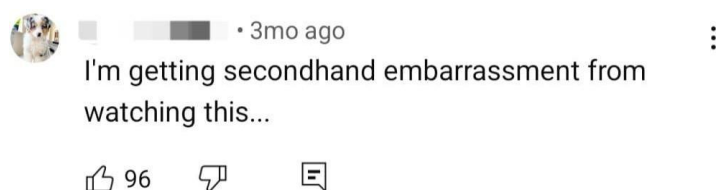


Konteks tuturan: penutur mengungkapkan bahwa ia akan berhenti mengikuti dan menyukai grup Le Sserafim karena kualitas vocal yang buruk. Selain itu, penutur juga menyampaikan alasan ia akan berhenti menyukai Le Sserafim yaitu karena salah satu koreografi mereka dalam lagu berjudul *smart* yang menjadi perbincangan hangat karena gerakannya yang sensual dan juga mereka melakukan rekaman untuk music video mereka pada sebuah tempat ibadah. Alasan lain yaitu karena Yunjin, salah satu anggota dari Le Sserafim kerap mengkonsumsi salah satu minuman dari toko kopi yang saat ini sedang ramai di boikot karena partisipasinya dalam mendukung genosida di palestina.

Penutur menggunakan tuturan *I'm gonna unstan this group* atau dalam bahasa memiliki arti **aku akan berhenti mengikuti dan menyukai grup ini** yang merupakan salah satu bentuk tindak tutur ilokusi komisif berupa tindakan akan melakukan sesuatu.

Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ilokusi ekspresif merupakan tindak tutur yang mengungkapkan keadaan psikologis penuturnya seperti marah, memberi selamat, berterima kasih, kecewa, menyesal dan lain sebagainya. Berikut analisis dari tindak tutur ilokusi ekspresif.



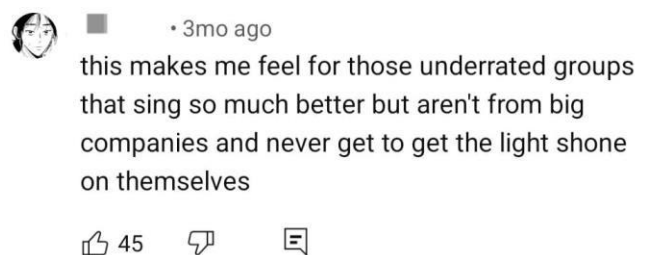
Konteks tuturan: penutur mengungkapkan bahwa ia turut merasakan malu saat menonton video penampilan tersebut. Penutur menggunakan kalimat *I'm getting secondhand embarrassment* atau dalam bahasa memiliki arti aku ikut merasakan malu karena penampilan yang dibawakan oleh Le Sserafim.

Data lain menunjukkan bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat dalam kolom komentar video encore Le Sserafim. Berikut analisisnya.



Konteks tuturan: penutur mengungkapkan rasa kecewanya terhadap penampilan Le Sserafim. Ia berpendapat bahwa penampilan *encore* menjadi hal buruk bagi grup yang tidak dapat bernyanyi secara live. Le Sserafim menjadi salah satu grup yang disebut sering melakukan lypsinc pada saat penampilannya karena suaranya yang terdengar lebih stabil, berbeda saat mereka melakukan *encore*. Penutur menggunakan kalimat ***this is really disappointing*** untuk mengungkapkan rasa kecewanya terhadap penampilan Le Sserafim

Data lain menunjukkan bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat dalam kolom komentar video *encore* Le Sserafim. Berikut analisisnya.



Konteks tuturan: penutur mengungkapkan perasaan prihatin terhadap grup lain yang berasal dari perusahaan kecil dan bukan berasal dari perusahaan besar. Mereka dapat bernyanyi jauh lebih baik namun tidak banyak mendapat kesempatan untuk menampilkan kualitas vocal mereka karena lebih sering kalah dengan grup dari perusahaan besar.

Penutur menggunakan kalimat ***never get to get the light shine on themselves*** yang merupakan bentuk keprihatinan penutur terhadap grup dari perusahaan kecil karena mereka tidak dapat menampilkan bakat yang mereka miliki secara maksimal. Data lain menunjukkan bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat dalam kolom komentar video *encore* Le Sserafim. Berikut analisisnya.



Konteks tuturan: penutur mengungkapkan perasaan kecewanya dengan tuturan ***I'm not asking too much*** atau dalam bahasa memiliki arti **aku tidak banyak meminta** terhadap penampilan Le Sserafim tetapi menurutnya, penampilan mereka tidak dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dengan kualitas vocal seperti itu.

Data lain menunjukkan bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat dalam kolom komentar video *encore* Le Sserafim. Berikut analisisnya.



Konteks tuturan: penutur mengungkapkan rasa kesalnya terhadap Yunjin dengan mengatakan bahwa Yunjin terlihat terlalu percaya diri dan menganggap bahwa ia berhasil melakukannya dengan baik. Terdapat bentuk ujaran kebencian berupa kalimat **cringe** dan juga **sh*t** yang tidak seharusnya dilakukan oleh penutur karena merupakan kalimat tidak baik.

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan, penulis menemukan beberapa ujaran kebencian dalam tindak tutur ilokusi pada video 4k 'easy' (Le Sserafim No.1 Encore) pada kanal youtube M2 antara lain tindak tutur ilokusi asertif, tindak tutur ilokusi direktif, tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur ilokusi ekspresif. Setiap komentar yang dilontarkan pada kolom komentar di sebuah platform khususnya pada sebuah video di youtube tidak selalu berisikan komentar positif melainkan banyak juga komentar negatif. Hal tersebut yang menjadi maksud atau tujuan dari apa yang ingin disampaikan oleh penutur.

Referensi

- Habibie, B. J., Pada, A., Aini, E. N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Analisis tindak tutur lokusi dalam video "Jangan Lelah". *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Unpam*, 1(2).
- Marwuni, W. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur ilokusi di cuitan akun Twitter @Sudjiwotedjo pada bulan Februari 2020. *Kadera Bahasa*, 12(1), 23–33. <https://doi.org/10.47541/kaba.v12i1.122>
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. Rake Sarasin.
- Republik Indonesia, Pusat Humas Kementerian Perdagangan. (2014). *Panduan optimalisasi media sosial untuk Kementerian Perdagangan RI*. Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian deskriptif kualitatif*. Skripsi.